

**PENGUJIAN KESUKSESAN SISTEM INFORMASI RENCANA UMUM PENGADAAN
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI MODEL DELONE DAN MCLEAN DI
KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Nurnila

NPP. 30.1363

*Asdaf Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 30.1363@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi: Dr.Ir. Etin Indrayani, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Muna Regency Government has used the SIRUP Application to assist the announcement process for the procurement of goods and services. However, until now there has been no further analysis regarding the extent of the success of this information system in the middle of work units in Muna Regency. Therefore, through this research, the author took the title Information System Success Testing of the Delone and McLean Model of the General Procurement Plan Information System in Muna Regency. Purpose:* The purpose of this research is to analyze the extent of the success of the information system used by the Regency Government work unit whether it has worked properly or vice versa. The concept used in the assessment of this problem is the Delone and McLean theory based on six variables of system quality, service quality, information quality, user use and satisfaction and final benefits as the last variable. **Method:** *The method used is quantitative with descriptive analysis and statistical analysis. Result:* The results of this study are known from 37 work units of the Muna Regency Government that the variables of information quality and service quality have no effect on user usage and satisfaction and service quality through users has no effect on the net benefit. But for system variables on users, system quality, information, and services on user satisfaction have an influence. In addition, use, system quality and information through use, as well as system quality, information and services through user satisfaction on net benefits have a significant effect. **Conclusion:** *It can be concluded that there must be an increase in innovation or improved management of service quality and system quality by the government in order to increase user intensity and socialization about using SIRUP so that applications are used more frequently and can also increase the satisfaction of Sirup application users.*

Keywords: Delone and McLean, SIRUP Application, Succes Analysis

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemerintah Kabupaten Muna telah menggunakan Aplikasi SIRUP untuk membantu proses pengumuman pengadaan barang dan jasa. Namun, hingga saat ini belum ada analisis lebih lanjut terkait sejauh mana kesuksesan sistem informasi ini di tengah satuan kerja di Kabupaten Muna. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis mengambil judul Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan Menggunakan Sistem Informasi Model Delone dan McLean di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana kesuksesan sistem informasi yang digunakan satuan kerja Pemerintah Kabupaten apakah telah

bekerja dengan semestinya atau malah sebaliknya. Kosep yang digunakan dalam pengkajian permasalahan ini adalah teori Delone dan McLean dengan berdasar pada enam variabel yaitu kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi, penggunaan dan kepuasan pengguna serta manfaat akhir sebagai variabel terakhir.

Metode: Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif maupun analisis statistik.

Hasil/Temuan: Hasil dari penelitian ini diketahui dari 37 satuan kerja Pemerintah Kabupaten Muna bahwa secara bersama sama atau simultan variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tetapi jika dilihat secara individual pada variabel kualitas informasi dan kualitas layanan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna dan kualitas layanan melalui pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap manfaat akhir. Tetapi untuk variabel sistem terhadap pengguna, kualitas sistem, informasi, dan layanan terhadap kepuasan pengguna memiliki pengaruh. Selain itu, penggunaan, kualitas sistem dan informasi melalui penggunaan, serta kualitas sistem, informasi dan layanan melalui kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih mempunyai pengaruh signifikan. **Kesimpulan:** Dapat ditarik kesimpulan bahwa harus terjadi peningkatan inovasi ataupun perbaikan pengelolaan pada kualitas layanan dan kualitas sistem oleh pemerintah guna meningkatkan intensitas pengguna serta adanya sosialisasi tentang penggunaan SIRUP sehingga aplikasi lebih sering digunakan dan dapat pula meningkatkan kepuasan dari pengguna aplikasi SIRUP.

Kata Kunci: Analisa Kesuksesan, Aplikasi SIRUP, Delone and McLean

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara hukum. Pembangunan yang sedang giat dilakukan di setiap sector Banyak usaha yang dilakukan salah satunya pengadaan barang dan jasa sebagai langkah peningkatan mutu sumber daya manusia. Pembangunan bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sehingga. Efek dari pembangunan tersebut adalah tuntutan dan pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di berbagai bidang kehidupan. Pemerintah wajib menyediakan berbagai kebutuhan baik berupa barang, jasa maupun infrastruktur yang memadai sebagai bentuk implementasi memajukan kesejahteraan umum dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu pemerintah juga membutuhkan barang dan jasa (Pane, 2017).

Perspektif sosiologis dilihat dari diskusi virtual yang yang dirangkum dalam berita kontan jakarta Roni Dwi Susanto selaku Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa mengatakan bahwa jumlah pengadaan yang terekap di indonesia pada tahun 2021 mencapai 52,1 % dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau secara nominal sebesar Rp 1.214, triliun. Menindaklanjuti hal ini Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) membuat salah satu kebijakan untuk melakukan reformasi birokrasi pada pengadaan barang /jasa adalah membentuk suatu aplikasi SIRUP atau Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan yang memberikan kemudahan dan akses langsung informasi dalam pelayanan publik secara nasional terkait pengadaan barang dan jasa serta penetapan penganggaran Kerangka Kerja Acuan.

Kabupaten Muna merupakan suatu wilayah yang telah menggunakan Aplikasi SIRUP sejak tahun 2017 hingga pada 2022 tercatat terdapat 2238 paket penyedia dan 2458 kegiatan swakelola yang telah terekap untuk dilakukan pengadaan (SIRUP.lkpp.go.id). Unit Layanan Pengadaan Kabupaten Muna adalah suatu badan pemerintah daerah yang telah menggunakan aplikasi SIRUP versi terbaru yakni SIRUP 2.3 u20210202. Perubahan dan perbaikan dari fitur sebelumnya adalah penambahan filter pada menu olap dan perbaikan validasi pada pagu kegiatan sehingga tidak diperbolehkan untuk melebihi pagu program yang direncanakan sebelumnya, sehingga wajib untuk

mengumumkan Rencana Umum Pengadaan (RUP) barang dan jasanya di aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP). Tercatat pada tahun 2021, salah satu contoh pengaplikasian SIRUP pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Muna telah menyelenggarakan 53 paket disediakan sebagai penyedia dengan jumlah pagu sebesar 645 dan 68 paket disediakan sebagai swakelola dengan jumlah pagu sebesar 5.500 sehingga total semua paket pada tahun anggaran 2021 adalah 6.169 paket. Namun, kondisi di lapangan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan. Masih terdapat beberapa belanja pengadaan barang dan jasa yang belum terekap dari aplikasi SIRUP.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kasus tertentu seringkali SIRUP mengalami beberapa kendala seperti server yang down dan lambat. Kasus ini dapat terjadi karena server aplikasi SIRUP terpusat pada Lembaga Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) di Unit Layanan Pengadaan dan digunakan oleh seluruh dinas atau instansi daerah. Pelaksanaan entry RUP dilaksanakan sebelum tahun anggaran berjalan sehingga setiap instansi harus meng-upload RUP dan tanpa disadari dilakukan secara bersamaan oleh 57 satuan kerja sehingga server menjadi down. Apalagi jika satuan kerja di seluruh Indonesia melakukan upload data pada saat yang bersamaan. Dampak yang timbul pelaksanaan pengadaan menjadi terhambat karena tidak dapat dilaksanakan pada tahap berikutnya karena LPSE bekerja berdasarkan pengumuman pada SIRUP. Fasilitas yang terdapat pada Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan memungkinkan dapat membantu dan menghemat waktu, tenaga, biaya dalam pengumuman pengadaan barang dan jasa. Seiring dengan banyaknya pengguna baik oleh instansi daerah maupun penyedia, maka perlu adanya pengkajian tentang tingkat kesuksesan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan. Menurut (DeLone & McLean, 2003) keberhasilan suatu kesuksesan sistem informasi ada beberapa elemen yang diperhatikan yakni kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, itensi pengguna, kepuasan pengguna serta manfaat akhir.

Selama aplikasi SIRUP diterapkan di Kabupaten Muna belum ada analisis dan evaluasi kesuksesan sistem informasi sehingga kesuksesan sistem informasi ini belum diketahui. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan kedepan untuk perbaikan dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesuksesan aplikasi SIRUP sebagai sarana sistem informasi di Kabupaten Muna. Berbagai fenomena, hasil observasi dan penjelasan tersebutlah maka peneliti menarik minat untuk mendalami lebih dalam masalah tersebut secara real sehingga mendorong untuk mengangkat permasalahan dan mengambil judul Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan terhadap Sistem Informasi Delon dan McLean di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Ardianyah yang berjudul Efektivitas Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang (Ardiansyah, 2017) menyatakan bahwa Salah satu faktor yang menjadi pendukung keberhasilan efektivitas programnya dalam ketepatan waktu dalam mengunggah dokumen. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya infrastruktur jaringan, kurangnya pendidikan dan pelatihan yang diberikan sehingga minimnya jumlah SDM yang paham proses lelang elektronik baik dari pihak pemerintah maupun pihak penyedia. Penelitian Hidayah yang berjudul Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Menggunakan ISO 9126 (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo (Hidayah, 2020) mengemukakan bahwa hak akses SIRUP secara *functionality* oleh PA dan PPK adalah 100% dan dinilai sangat layak. Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Elektronik (*e_Procurement*) di Kabupaten Tegal (Putri, 2019)

menemukan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh bahwa akses jaringan pada *e-procurement* sudah berjalan lancar. Hanya terkait keterlambatan penginputan RUP berimbas pula tersendatnya tugas PPK, hingga gagalnya kegiatan hingga jadi mundur waktunya. Solusi oleh LPSE Kabupaten Tegal mengadakan sosialisasi/*workshop* tentang SIRUP (Sistem Rencana Umum Pengadaan) untuk penyedia/para pelaku usaha *e-procurement*. Penelitian Salim yang berjudul Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Senayan dengan Pendekatan Model Delone dan McLean di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Salim, 2014) menemukan bahwa penerapan sistem informasi perpustakaan Senayan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dikatakan sukses karena semua hipotesis menggunakan analisis Delone dan McLean diterima. Penelitian Razzaq yang berjudul Tingkat Keberhasilan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan menggunakan Model Delone & Mclean dan *Theory of Planned Behaviour* (Razzaq, 2021) menemukan bahwa Penggabungan model Delone & Mclean dengan *Theory of Planned Behaviour* menghasilkan bahwa tidak semua variabel dari *Theory of Planned Behaviour* memiliki hasil yang signifikan. Variabel sikap dan norma terbukti tidak berpengaruh terhadap penggunaan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan suatu sistem informasi rencana umum pengadaan dalam membantu pemerintah memenuhi kebutuhan. Indikator yang digunakan ada enam menurut sudut pandang Delone dan McLean (2003) yakni kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat akhir dengan mempertimbangkan beberapa variabel tersebut sebagai variabel intervening.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesuksesan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) sebagai sarana pengumuman rencana umum pengadaan di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penyusunan penelitian secara deduktif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang telah diperoleh akan diolah melalui aplikasi analisis yaitu *IBM SPSS software*. Populasi yang diambil adalah satuan kerja yang terdaftar di dalam Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP). Penentuan banyaknya sampel yang akan diambil dapat ditentukan dengan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

Teknik penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Maka untuk menentukan organisasi perangkat daerah yang diambil, dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Pemilihan acak ini dilakukan dengan cara mengundi melalui *spin picker wheel*. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengadopsi teori kesuksesan sistem informasi sering dikembangkan oleh DeLone dan McLean . Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yakni kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan manfaat akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antar variabel tersebut. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan kerja yang ada di Kabupaten Muna. Responden yang diambil berdasarkan satuan kerja yang menggunakan SIRUP.

Hasil analisis statistik deskriptif dari tanggapan Responden menggunakan aplikasi SIRUP variabel bebas dan variabel dependen untuk menentukan efeknya diantara variabel tersebut. Evaluasi hasil jawaban kuesioner tanggapan diproses menggunakan alat perangkat lunak IBM SPSS 26 software pengujian kuesioner, yaitu memeriksa validitas dan reliabilitas data, analisis statistik deskriptif, pengkategorian data dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji Data menggunakan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta uji hipotesis dengan uji regresi dan uji f dan uji t, uji R Square. Setelah melakukan uji f dan uji t untuk mengetahuinya tingkat signifikansi masing-masing variabel, kemudian dilakukan uji parsial terhadap masing-masing variabel mandiri, yaitu sebagai berikut.

3.1. Kualitas Sistem Mempengaruhi Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas sistem sama dengan $0,001 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap penggunaan sehingga hipotesis H_1 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap penggunaan. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan.

3.2. Kualitas Sistem Mempengaruhi Kepuasan Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas sistem sama dengan $0,000 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap kepuasan pengguna sehingga hipotesis H_{a2} diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

3.3. Kualitas Informasi Tidak Mempengaruhi Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas informasi diperoleh $0,573 > 0,1$ yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan sehingga hipotesis H_{a3} ditolak. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap penggunaan. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$.

3.4. Kualitas Informasi Mempengaruhi Kepuasan Pengguna

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas informasi yaitu $0,021 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap kepuasan pengguna sehingga hipotesis Ha4 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

3.5. Kualitas Layanan Tidak Mempengaruhi Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas layanan sama dengan $0,473 > 0,1$ yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan sehingga hipotesis Ha5 ditolak. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$.

3.6. Kualitas Layanan Mempengaruhi Kepuasan Pengguna

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas layanan yaitu $0,014 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap kepuasan pengguna sehingga hipotesis Ha6 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh simultan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

3.7. Penggunaan Mempengaruhi Manfaat Akhir

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan penggunaan yaitu $0,07 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap kepuasan manfaat akhir sehingga hipotesis Ha7 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh simultan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan berpengaruh terhadap manfaat akhir.

3.8. Kepuasan Pengguna Tidak Mempengaruhi Manfaat Akhir

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kepuasan pengguna sama dengan $0,127 > 0,1$ yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap manfaat akhir sehingga hipotesis Ha8 ditolak. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Namun, pada uji f memiliki pengaruh secara simultan atau Bersama – sama terhadap manfaat akhir dikarenakan jika dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Kepuasan pengguna SIRUP belum bisa meningkatkan produktivitas.

3.9. Kualitas Sistem Mempengaruhi Manfaat Akhir Melalui Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas sistem yaitu $0,004 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap kepuasan manfaat akhir sehingga hipotesis Ha9 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f

untuk melihat pengaruh simultan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem berpengaruh terhadap manfaat akhir melalui penggunaan.

3.10. Kualitas Informasi Mempengaruhi Manfaat Akhir Melalui Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas informasi yaitu $0,085 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap kepuasan manfaat akhir melalui penggunaan sehingga hipotesis Ha10 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh simultan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh dan signifikan terhadap manfaat akhir.

3.11. Kualitas Layanan Mempengaruhi Manfaat Akhir Melalui Penggunaan

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas layanan yaitu $0,0310 > 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap manfaat akhir melalui penggunaan sehingga hipotesis Ha11 ditolak. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap manfaat akhir melalui penggunaan. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$.

3.12. Kualitas Sistem Mempengaruhi Manfaat Akhir Melalui Kepuasan Pengguna

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas sistem yaitu $0,005 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna sehingga hipotesis Ha12 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh terhadap manfaat akhir.

3.13. Kualitas Informasi Mempengaruhi Manfaat Akhir Melalui Kepuasan Pengguna

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas informasi yaitu $0,046 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna sehingga hipotesis Ha13 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh dan signifikan terhadap manfaat akhir.

3.14. Kualitas Layanan Mempengaruhi Manfaat Akhir Melalui Kepuasan Pengguna

Hasil dari pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dalam hal ini pengujian t ditentukan bahwa nilai signifikan kualitas layanan yaitu $0,038 < 0,1$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna sehingga hipotesis Ha14 diterima. Selain itu dilakukan pengujian f untuk melihat pengaruh stimulan kualitas sistem terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna. Hal ini dilakukan dengan melihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,1$.

sehingga melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh dan signifikan terhadap manfaat akhir.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan yang memberikan kemudahan dan akses langsung informasi dalam pelayanan publik secara nasional terkait pengadaan barang dan jasa serta penetapan penganggaran Kerangka Kerja Acuan. Fasilitas yang terdapat pada Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan memungkinkan dapat membantu dan menghemat waktu, tenaga, biaya dalam pengumuman pengadaan barang dan jasa. Penulis menemukan bahwa SIRUP dapat diakses secara online dan layak digunakan karena memunyai kualitas sistem yang baik. Aplikasi SIRUP memiliki fitur yang mudah untuk dipelajari sehingga memberikan kemudahan dalam pengoperasiannya. Suatu kualitas sistem yang baik akan mempermudah peningkatan kebutuhan pemakai dan intensitas pengguna software. Sama halnya dengan (Peter, 2008) kualitas sistem dipengaruhi oleh performa dari kemudahan software, kemudahan dipelajari, fitur yang ada pada sistem dan fleksibilitas sistem itu sendiri. Namun, jika melihat dari setiap variabel terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan semua hipotesis diterima karena tiap variabel saling memengaruhi, SIRUP masih memiliki variabel yang tidak berpengaruh terhadap pelayanan proses pengumuman RUP. Salah satu faktor secara faktual penyebab kualitas layanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan karena kurangnya sosialisasi dari Unit Layanan Pengadaan kepada satuan kerja. Melihat hal ini seharusnya pemerintah bagian pengadaan barang dan jasa mengambil inisiatif mengadakan suatu sosialisasi terhadap seluruh operator pengguna SIRUP dan pejabat instansi terkait tentang tata cara penggunaan aplikasi SIRUP.

IV. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan. Terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Terdapat pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan. Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Terdapat pengaruh penggunaan terhadap manfaat akhir. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat akhir. Terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap manfaat akhir melalui penggunaan. Terdapat pengaruh kualitas informasi terhadap manfaat akhir melalui penggunaan. Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap manfaat akhir melalui penggunaan. Terdapat pengaruh kualitas sistem terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna. Terdapat pengaruh kualitas informasi terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna. Terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap manfaat akhir melalui kepuasan pengguna. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) sebagai sarana yang mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah di Kabupaten Muna dan peningkatan mutu kualitas sistem informasi agar berjalan ke arah yang lebih baik lagi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak terkait sehingga dapat melakukan penelitian ini serta seluruh dosen yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah 2017. Efektivitas Sistem Pengadaan Barang / Jasa Secara Elektronik pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Serang. *Seminar Nasional Riset Terapan*, (November).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chin, Wynne. 1998. *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. London : Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Dwi Putri, T. 2021. Optimalisasi Pelayanan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Untuk Pembangunan Di Kota Pariaman Optimization of Electronic Procurement Services (LPSE) in the Procurement of Goods and Services for Development in Kota Pa. *Menara Ilmu UMSB*, XV(02): 84–98.
- Hidayat, R. 2015. Penerapan e-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Guna Mendukung Ketahanan Tata Pemerintahan Daerah (Studi pada Unit Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(2): 118.
- HM, J. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kompetensi, L.D.B.P. dan P.S.D.P. n.d. *Ketentuan Umum Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah*. Jakarta: LKPP.
- Kurniawan, W. 2007. *Jaringan Komputer*. 1 ed. *Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Laurens, S. 2015. *Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa Publik Berdimensi Biaya Transaksi*. Yogyakarta: Pensil Komunika.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah 2020. *Gambaran Umum Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Bagi Pelaku Usaha*. Jakarta: UNDP Indonesia.
- Lestari, N.M.. 2017. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7.
- Lumintang, M.N., Masinambow, V.A.J. & Walewangko, E.N. 2020. Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Di Lpse Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1): 105–121. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/29224>.
- Noviana, N. 2020. Pengadaan Barang/Jasa pada Badan Layanan Umum. *Jurist-Diction*, 3(2): 587.
- Pane, M.D. 2017. Aspek Hukum Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah, Suatu Tinjauan Yuridis Peraturan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah. *Jurnal Media Hukum*, 24(2): 147–155.
- Putri, A.A. 2019. *Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Elektronik (E-Procurement) di Kabupaten Tegal*. Universitas Panca Tegal.

Razzaq, F. 2021. *Tingkat Keberhasilan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan menggunakan Model Delone & Mclean dan Theory of Planned Behaviour*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Rijal Khalif Fitriani Firdaus, S.R.Ak. 2015. *Evaluasi Atas Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA) dengan Pendekatan Delone & McLean Information Succes Model : Studi Kasus Mitra Kerja KPPN Malang*.

Ritonga, F. 2013. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi pada Bank Umum di Bandung. *Prosiding Workshop Riset Industri*, 4.

Salim, M.I. 2014. *Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Sanayan dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Simamor, S. 2021. *Pengantar Hukum Pengadaan Barang dan Jasa*. Surabaya: Airlangga.

Situmeang, I.S. 2018. Pembatalan Surat Penunjukan Penyedia Barang Dan Jasa (Sppbj) Dalam Kontrak Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 13: 217–230.

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta.

Sutabri, T. 2012. *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Syafitri, K.R. 2022. *Dampak Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Net Benefit Pemakaian Website LAZISMU Solo dengan Variabel Intervening Kepuasan Pengguna*.

Tresna, A., Dewi, K. & Ibrahim, R. 2010. Implementasi Pertauran Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa. *Jurnal Media Hukum*, 1: 1–12.

Utojo, H.I. 2019. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Deepublish.

William H DeLone & Epharaim R McLean 2003. The DeLone and McLean Model of information system succes : A teen year update. *journal of management information system*.

Yamane, T. 1973. *Statistics an Introductory Analysis*. New York: Harper and Row Publisher.

Yusri 2017. Garis-Garis Besar Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. *Anterior Jurnal*, 16(2).